



Inisiasi Program Kegiatan Ekstrakurikuler *English Club* di SMP 14 Jember

Titik Ismailia^{1*}, Adriadi Novawan², Nanik Mariyati³, Meiga Rahmanita⁴, Ikhwan Huda Al Mujib⁵

¹⁻⁵ Program Studi Bahasa Inggris, Produksi Media, Politeknik Negeri Jember, Indonesia
titik@polije.ac.id^{1*}, novawan@polije.ac.id², nanik_m@polije.ac.id³, meiga.rahmanita@polije.ac.id⁴,
mujib@polije.ac.id⁵

Alamat: Jl. Mastrip, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

Korepondensi penulis: titik@polije.ac.id

Article History:

Received: Januari 10, 2025;

Revised: Januari 24, 2025;

Accepted: Februari 08, 2025;

Published: Februari 10, 2025;

Keywords: *initiation program, English Club Extracurricular, SMP 14 Jember.*

Abstrak: *The English Club in one of the extracurricular activities organized by schools from elementary to tertiary level. This activity aims to provide a platform for students to develop their interests and talents, especially in the field of English. SMP 14 Jember is one of the schools located in Antirogo village, Sumbersari Jember district which does not yet have an extracurricular activity program in the field of English or English Club. This happened because there were enough personnel who could help carry out this activity. However, teachers and students have tried to hold activities that are competitions in English when there were students who did internship program at the school. The solution offered is to help initiate and assist the development of English Club extracurricular activities such as story telling, speeches and debating. Implementation methods include: conducting preliminary studies, implementing activities, and evaluating. The targets and outputs that have been achieved include 3 mandatory outputs and one additional output, namely: a scientific article published in the Community Service journal, an article in print/electronic mass media, a video of activities, and increasing partner empowerment, namely the formation of the English Club extracurricular activity at SMP 14 Jember.*

Abstrak

English Club merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah mulai tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat khususnya di bidang Bahasa Inggris. SMP 14 Jember merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di Desa Antirogo, Kecamatan Sumbersari Jember yang belum memiliki program kegiatan ekstrakurikuler dibidang Bahasa Inggris atau *English Club*. Hal tersebut terjadi dikarenakan belum adanya tenaga yang dapat membantu terbentuknya kegiatan ini. Walaupun demikian guru dan siswa telah berupaya mengadakan kegiatan yang bersifat lomba atau kompetisi berbahasa Inggris jika dimungkinkan misalnya ketika ada mahasiswa yang melakukan praktek Lapangan di sekolah tersebut. Solusi yang ditawarkan yaitu membantu inisiasi dan pendampingan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* seperti *story telling* (bercerita), *speech* (berpidato), maupun *debating* (berdebat). Metode pelaksanaan meliputi: melakukan studi pendahuluan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Target dan luaran yang telah dicapai meliputi 3 luaran wajib dan satu luaran tambahan yaitu: satu artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal Pengabdian Masyarakat, satu artikel pada media massa cetak/elektronik, video kegiatan, dan peningkatan pemberdayaan mitra yaitu terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler *English Club* di SMP 14 Jember.

Kata Kunci: inisiasi program, kegiatan ekstrakurikuler, *English Club*.

1. PENDAHULUAN

SMPN 14 Jember beralamat di Jl. Koptu Berlian 14 Sumpersari, Jember dengan nomor telp (0331) 4151414 Kode Pos 68125. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Jember dengan jumlah siswa laki-laki 253 sedangkan siswa perempuan 200 dan jumlah rombongan belajar sebanyak 14. SMP ini menggunakan kurikulum SMP 2013 dengan fasilitas antara lain ruang kelas berjumlah 13, laboratorium 1, perpustakaan 1, toilet 4, serta ruang lainnya sesuai kebutuhan guru dan siswa seperti ruang OSIS, tempat berolahraga, dan ruang konseling. Beberapa ekstrakurikuler yang ada seperti voli, sepakbola, tari, futsal dan pramuka. Jenis ekstrakurikuler yang ada memfasilitasi siswa dibidang non akademis sedangkan yang bersifat akademis belum terdapat informasi di website resmi sekolah. Demikian juga bimbingan belajar dan *English Club* yang belum ada baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler maupun bimbingan belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah diketahui bahwa sekolah sangat menginginkan adanya satu wadah organisasi baik berbentuk ekstrakurikuler maupun kelompok belajar yang dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris terutama kemampuan berbicara (*speaking*) maupun menulis (*writing*). Selain itu siswa juga sangat antusias dengan adanya wadah atau organisasi yang dapat membantu mereka untuk dapat memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang lebih baik bahkan mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris khususnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler English Club (Handayani, et. al. (2023). Siswa juga akan memiliki kemampuan berbicara (*speaking*) yang lebih baik dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *English Club* (Oktavia, et. Al., (2023).

Berdasarkan uraian pada pendahuluan maka persoalan mitra yang akan diselesaikan yaitu belum adanya kegiatan ekstrakurikuler *English Club* di SMPN 14 Jember yang akan membantu siswa dalam belajar bahasa Inggris khususnya kemampuan berbicara (*speaking*) maupun menulis (*writing*) dengan lebih baik dan menyenangkan. Tujuan didirikannya *English Club* adalah untuk meningkatkan kemampuan individu mengenai bahasa Inggris terutama keterampilan dan kemahiran dalam berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*). English Club merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk belajar bahasa Inggris. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan seperti: English Debate, playing Scrabble, speech dan drama (Pandemi, & Purwobakti, (2017).

Pembentukan kegiatan ekstrakurikuler *English Club* tentunya membutuhkan perencanaan yang matang agar siswa dapat tertarik untuk berada dalam organisasi dengan mengikuti berbagai macam dan jenis kegiatan yang berhubungan dengan Bahasa Inggris.

Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat akan berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk mendisain berbagai jenis kegiatan yang nantinya akan diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *English Club* tersebut. Selain itu, tim pengabdian masyarakat akan membantu menyediakan materi-materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dengan berbagai macam bentuk seperti buku dan materi cetak seperti buku cerita, poster, maupun audiovisual seperti rekaman audio, video, dan media interaktif seperti aplikasi dalam telpon selular.

2. METODE

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat meliputi siswa kelas 8 SMP 14 Jember dengan pertimbangan bahwa jenjang kelas ini memiliki waktu yang lebih panjang selama 2 semester penuh sehingga rencana serta pelaksanaan dan evaluasi dapat di laksanakan dengan maksimal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi serangkaian kegiatan sebagai berikut: pertama, mengadakan studi pendahuluan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas sekolah, guru, dan siswa SMP 14 Jember. Kegiatan yang dilakukan yaitu: mendata jumlah siswa dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan ekstrakurikuler *English Club*, mengadakan wawancara untuk mengetahui motivasi dan minat siswa calon anggota, menyiapkan berbagai jenis materi yang akan digunakan dalam kegiatan dalam *English Club*, berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah tentang berbagai jenis kegiatan yang akan dibentuk. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap identifikasi (*assessment*) meliputi: analisis sosial, ekonomis, teknis, kelembagaan, dan analisis lainnya untuk mengetahui kebutuhan, peluang, dan permasalahan di lapangan (Afandi et. al, 2022). Tahap persiapan dalam pengabdian masyarakat meliputi: observasi, penyusunan proposal kegiatan, kegiatan materi (Muliana, 2021).

Kedua, pelaksanaan kegiatan dengan berdasarkan hasil diskusi dengan guru dan kepala sekolah maka tim pengabdian masyarakat akan menyosialisasikan berbagai jenis kegiatan yang akan di laksanakan dalam *English Club* untuk menarik minat siswa khususnya kelas 8 di SMP 14 Jember. Selanjutnya siswa yang telah mendaftar akan dikelompokkan berdasarkan minat terhadap jenis kegiatan tertentu sesuai kesepakatan dengan guru dan kepala sekolah. Setelah itu dilaksanakan uji coba pelaksanaan kegiatan dengan berbagai materi menggunakan gambar, video, maupun audio visual lainnya. Pada tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut: perencanaan disain program, menyusun disain program, pelaksanaan dan pemantauan (Afandi, et, al. 2022)

Ketiga yaitu evaluasi diri dengan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan evaluasi selama dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan. Evaluasi selama kegiatan berlangsung untuk mengetahui sejauh mana kelancaran kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan evaluasi setelah kegiatan bertujuan untuk mengetahui kelancaran seluruh kegiatan. Kedua evaluasi dilaksanakan untuk mengantisipasi masalah yang muncul selama kegiatan atau setelah kegiatan dilaksanakan serta untuk perbaikan dimasa yang akan datang jika akan melaksanakan kegiatan yang sama. Pada tahap evaluasi kegiatan yang dapat dilakukan meliputi: evaluasi secara periodik untuk mengetahui tingkat capaian program, permasalahan yang dihadapi, dan pemanfaatan sumber dana yang telah digunakan serta evaluasi secara berjenjang untuk mengetahui dampak program yang telah dilaksanakan (Afandi, et., al, 2022). Berikut diagram alir tahap-tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

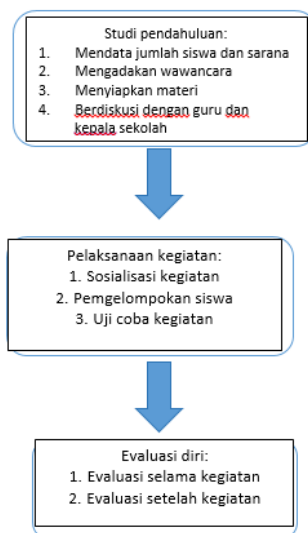


Diagram 1: Diagram Alir Metode Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL

Hasil dari kegiatan dalam pengabdian masyarakat meliputi pelaksanaan metode pengabdian dan rancangan evaluasi diri yaitu: pertama, mengadakan studi pendahuluan dengan mendata jumlah siswa dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan program ekstrakurikuler *English Club*, mengadakan wawancara untuk mengetahui motivasi dan minat siswa calon anggota, menyiapkan konsep dan materi yang akan digunakan, dan berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah tentang berbagai jenis kegiatan yang akan dibentuk, kedua yaitu pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi dengan siswa untuk menarik minat menjadi anggota *English Club*, dan ketiga yaitu evaluasi diri

yang dilakukan meliputi mengevaluasi implementasi uji coba kegiatan dan untuk mengantisipasi masalah yang muncul selama kegiatan atau setelah kegiatan dilaksanakan.

Tahap pertama yaitu studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 14 dan 30 Agustus 2024 dengan empat kegiatan yang dilakukan meliputi: pertama yaitu mendata jumlah siswa dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan program ekstrakurikuler *English Club*, kedua yaitu mengadakan wawancara untuk mengetahui motivasi dan minat siswa calon anggota, ketiga yaitu menyiapkan konsep dan materi yang akan digunakan, dan keempat yaitu berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah tentang berbagai jenis kegiatan yang akan dibentuk. Kegiatan pertama mendapatkan hasil jumlah siswa laki-laki sebanyak 253 siswa perempuan sebanyak 200 dan jumlah rombongan belajar sebanyak 14. Sarana yang dimiliki oleh sekolah terdiri dari ruang kelas berjumlah 13, laboratorium 1, perpustakaan 1 dan sanitasi siswa 2. Selain itu sekolah juga sudah memiliki LCD monitor yang dapat digunakan untuk menampilkan gambar dan suara jika dibutuhkan. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa dan minat calon anggota dengan hasil sebagai berikut: penulis melakukan wawancara dengan siswa kelas 8 secara bergantian dari kelas ke kelas yang berjumlah 5 kelas.

Berdasarkan arahan dari guru Bahasa Inggris disekolah dengan pertimbangan pemilihan kelas 8 telah mendapatkan pelajaran Bahasa Inggris dikelas 7 selama 2 semester sehingga siswa telah memiliki bekal pengetahuan bahasa Inggris seperti menyimak (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*) yang cukup jika ingin mengembangkan diri dengan pengetahuan bahasa Inggris yang lain seperti kosakata (*vocabulary*), pelafalan (*pronunciation*), dan membaca cepat (*speed reading*) maupun ekspresi (*expression*) dan irama (*rhythm*). Selain itu siswa kelas 8 juga tidak memiliki aktivitas sebanyak kelas 9 yang harus melakukan berbagai tes untuk kelulusan sedangkan kelas 7 masih terlalu dini dengan pengetahuan bahasa Inggris yang tidak bisa diukur karena berasal dari berbagai jenis SD (Sekolah Dasar) di Jember.

Selain itu, wawancara ini juga untuk menyaring keinginan siswa jika mereka bermaksud belajar bahasa Inggris selain yang diajarkan disekolah agar memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam berbahasa Inggris. Disamping itu siswa juga dapat melatih kemampuannya sesuai dengan level berbahasa yang dimiliki sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran bahasa Inggris yang telah dilakukan. Selanjutnya penulis dan tim menyiapkan konsep dan berbagai jenis materi baik bersifat online dengan mencari materi dari situs website, situs video berbagi seperti Youtube, dan situs berita online untuk mencari sumber bahan bacaan terkini (*up to date*)

maupun *offline* seperti buku bacaan untuk bahan *story telling*. Pada bagian akhir studi pendahuluan tim juga berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah untuk meminta ijin melaksanakan kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, dan siswa yang menjadi sasaran kegiatan.

Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 5 September 2024 dengan persiapan alat dan bahan oleh tim. Tim bekerja sama dengan mahasiswa untuk membantu menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada waktu uji coba pelaksanaan kegiatan. Alat yang dibutuhkan meliputi laptop, LCD proyektor, kabel gulung sepanjang 5 meter, ATK seperti pensil, penggaris, spidol warna-warni, buku cerita dengan 2 atau 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar bahasa lain selain bahasa Inggris. Selain itu juga untuk memberikan pengalaman mengajarkan bahasa Mandarin kepada siswa SMP oleh tim mahasiswa yang telah belajar bahasa Mandarin selama 2 semester di kampus Polije.

Kemudian, pada tanggal 18 September 2024 dilakukan kegiatan diskusi konsep dengan mitra meliputi diskusi tentang jenis kegiatan yang akan di bentuk, tahapan-tahapan sebelum kegiatan, pelaksanaan kegiatan termasuk uji coba kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan saran dari guru disepakati satu jenis kegiatan yaitu bercerita (*story telling*) menjadi satu jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah untuk menyiapkan siswa sebelum uji coba kegiatan dilakukan. Tahapan-tahapan kegiatan meliputi: sosialisasi kegiatan dengan siswa kelas 8, dan uji coba kegiatan menggunakan satu kelas dengan peralatan dan bahan yang telah disiapkan. Sosialisasi diberikan kepada siswa kelas 8 yang terdiri dari 5 kelas dengan 140 siswa. Sosialisasi dilaksanakan pada saat wawancara studi pendahuluan mengingat terbatasnya waktu dengan sekolah terkait kegiatan-kegiatan lain diwaktu yang bersamaan. Hasil dari kegiatan ini yaitu terjaring sebanyak 34 siswa yang diproyeksikan akan menjadi anggota *English Club* nantinya. Berikut daftar calon peserta uji coba kegiatan yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Daftar Inisial Peserta Uji Coba Kegiatan

| Nama (inisial) | Rombongan belajar (rombel) | | | | |
|----------------|----------------------------|---|---|---|---|
| | A | B | C | D | E |
| 1. A A | V | | | | |
| 2. A F I | | V | | | |
| 3. A F | | | V | | |
| 4. A F R | | | V | | |
| 5. A U K | | | | V | |
| 6. A F S | | | | | V |
| 7. A P W | | V | | | |

| | | | | | |
|---------------|---|---|---|---|---|
| 8. A A R H | V | | | | |
| 9. D E D | | | V | | |
| 10. D Z S | | | V | | |
| 11. D A A | | | | V | |
| 12. I P B A | | | | V | |
| 13. I P S | | | | | V |
| 14. J D C S | | | | V | |
| 15. M R | V | | | | |
| 16. M R A F | | V | | | |
| 17. M F | | | V | | |
| 18. M M S S | | | V | | |
| 19. M R A | | | | V | |
| 20. M I | | | | V | |
| 21. M A R | | | | | V |
| 22. M P R | | | | | V |
| 23. N A Z A P | | | | V | |
| 24. N L R | | | | V | |
| 25. R A A F R | | | V | | |
| 26. R | | V | | | |
| 27. R T P | V | | | | |
| 28. S N A | V | | | | |
| 29. S N | | V | | | |
| 30. S N | | | V | | |
| 31. S R | | | | V | |
| 32. S A P N | | | | V | |
| 33. U N S | | | | | V |
| 34. Y R M R N | | | | V | |

Kemudian pada tanggal 8 Oktober 2024 dilakukan kegiatan perancangan kegiatan dan materi yang akan digunakan dalam uji coba kegiatan oleh tim. Berdasarkan hasil wawancara dan sosialisasi dengan siswa diperoleh hasil bahwa materi yang akan digunakan menggunakan buku cerita pendek dengan 3 bahasa yang memiliki kosakata yang sederhana serta bergambar dan berwarna agar siswa lebih tertarik untuk membaca dan dapat menebak kosakata tertentu dengan melihat gambar jika kesulitan menemukan arti kata tertentu. Berikut foto kegiatan diskusi tim dengan guru dan kepala sekolah:



Gambar 1: Diskusi dengan kepala sekolah dan guru

Tahap selanjutnya yaitu pada tanggal 16 Oktober 2024 tim dan guru melanjutkan diskusi rancangan kegiatan untuk memastikan tahapan-tahapan dalam kegiatan serta materi sudah sesuai dengan kondisi siswa di sekolah. Pada kegiatan kali ini diberikan masukan oleh guru untuk memasukkan materi dengan video seperti dari kanal Youtube agar siswa lebih tertarik untuk belajar karena media yang interaktif dengan gambar dan suara. Oleh karena itu diperlukan alat yaitu LCD proyektor untuk menampilkan video tersebut. Tim membagi tugas dengan memilih materi cerita menggunakan bahasa Inggris dengan waktu penayangan antara 3 - 5 menit. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami isi cerita dan kosakata yang diucapkan dalam video.

Materi cerita diutamakan cerita-cerita rakyat seperti: Malin Kundang, Sangkuriang, asal kota Banyuwangi, Bromo, Doraemon, Spongebob, Upin Ipin. Berdasarkan masukan tersebut maka pada kegiatan selanjutnya yaitu tanggal 7 Nopember tim melakukan revisi dengan menambah materi yaitu video cerita rakyat dan cerita yang familiar untuk siswa kelas 8. Selain itu, tim juga menambahkan materi berupa aplikasi yang dapat digunakan untuk belajar Bahasa Inggris secara interaktif, mandiri, dan menyenangkan yaitu Duolingo, ELSA speak, Hello Talk, Stimuler, dan Babbel untuk berlatih *Pronunciation* dan *Speaking*. Akan tetapi berbagai aplikasi tersebut kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar sehingga siswa juga harus mengerti jika menggunakannya. Aplikasi tersebut juga hanya bisa digunakan untuk program *trial* (uji coba) sehingga diperlukan mencoba berbagai macam aplikasi jika ingin belajar lebih banyak serta jika diperlukan siswa perlu berlangganan yaitu dengan nominal tertentu secara berkala. Jika akan menggunakan lebih lanjut pengguna diharuskan membayar. Berdasarkan revisi konsep dan materi serta aplikasi yang akan digunakan, tim sepakat untuk menggunakan buku bergambar dengan kosakata sederhana tentang cerita kehidupan sehari-hari terlebih dahulu untuk membiasakan siswa dengan bacaan berbahasa Inggris.

Pada tanggal 14 Nopember 2024, tim dengan mahasiswa melakukan uji coba kegiatan. Uji coba dilakukan dengan mendatangi sekolah dengan ruangan yang sudah dipersiapkan. Tim beserta mahasiswa membawa materi berupa video cerita rakyat dan kartun serta buku cerita sederhana dengan gambar dan warna. Pada kegiatan pertama tim dan mahasiswa menggunakan laptop dan LCD proyektor untuk menyampaikan materi berupa video cerita rakyat dari kanal video berbagi Youtube. Video yang ditayangkan menggunakan 2 bahasa yaitu narasi dan percakapan menggunakan bahasa Inggris dengan *subtitle* bahasa Indonesia. Beberapa siswa sepertinya mengalami kesulitan ketika mendengar narasi dan percakapannya, tetapi karena subtitlednya berbahasa Indonesia

sepertinya siswa mengerti dengan cerita dalam video. Berikut foto kegiatan uji coba dengan siswa:



Gambar 2: kegiatan uji coba menggunakan buku tiga bahasa



Gambar 3: kegiatan uji coba dengan video



Gambar 4 kegiatan uji coba belajar bahasa Mandarin dengan mahasiswa

Selanjutnya siswa belajar untuk memahami narasi dengan melihat kembali video dan ditayangkan secara putus sambung, di *pause* ketika dibutuhkan. Dengan melihat dan mendengar secara berulang siswa dapat memahami kosakata yang dinarasikan. Karena keterbatasan waktu siswa hanya dapat melihat satu video saja. Kegiatan selanjutnya yaitu membaca buku cerita pendek dengan 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandarin. Mahasiswa membagikan buku cerita bergambar kepada siswa. Siswa boleh memilih satu atau lebih buku untuk di baca. Terdapat 100 judul buku yang dapat dipilih oleh siswa berdasarkan preferensi masing-masing. Sebagai awalan siswa membaca satu

buku, memahami makna kata dalam kalimat, dan memahami kalimat menjadi cerita. Terdapat 5 hingga 10 kalimat dalam satu buku. Tim beserta mahasiswa membantu dengan menanyakan kepada siswa kosakata yang tidak dipahami. Beberapa siswa menyebutkan kosakata dan beberapa siswa yang lain tidak. Berdasarkan hal tersebut maka tim dapat memetakan kemampuan siswa sesuai buku yang telah dibaca. Pada tahap ini, siswa juga belajar bahasa Mandarin dengan bantuan mahasiswa. Siswa diberikan contoh kata dan penulisannya serta cara membaca. Siswa juga tertarik untuk mempelajari bahasa Mandarin setelah mendengar secara langsung mahasiswa yang telah dapat membaca dan berbicara menggunakan bahasa Mandarin sehingga siswa mendapatkan 2 pelajaran sekaligus yaitu bahasa Inggris dan Mandarin. Guru juga berkeinginan untuk melanjutkan kegiatan ini dengan kegiatan membaca buku lainnya dengan teks yang lebih panjang untuk memberikan pengalaman yang lebih baik.

Pada saat ini penggunaan aplikasi tidak dapat dilakukan karena siswa dilarang menggunakan telepon genggam selama pelajaran disekolah. Kegiatan berlangsung selama 90 menit berlangsung dengan lancar. Siswa rata-rata mampu membaca 2 sampai 3 buku serta belajar 5 sampai 10 kosakata baru dalam bahasa Inggris. Uji coba ini menjadikan tim dan guru merasa optimis bahwa inisiasi kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris dengan kegiatan bercerita (*story telling*) dapat diwujudkan.

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan guru di tanggal 15 Nopember 2024. Tim dan guru mengapresiasi kegiatan uji coba yang telah dilakukan. Dengan adanya dua kegiatan yaitu menonton video sekaligus belajar kosakata dan membaca buku cerita pendek dapat menjadi pemicu untuk menjadikan budaya membaca bagi siswa di sekolah khususnya siswa SMP yang seharusnya sudah berada di level *Intermediate* tetapi ternyata masih berada di level *Beginner*. Selain itu penggunaan video, aplikasi interaktif dapat membantu siswa lebih mudah dalam mengingat karena bentuk materi yang bergambar dan berwarna. Sebagai evaluasi dari kegiatan uji coba guru menyarankan untuk lebih intens dalam penerapan kegiatan selanjutnya agar siswa tetap termotivasi dengan berbagai jenis materi yang menarik. Selain itu, mahasiswa juga dapat dilibatkan secara keseluruhan baik dari proses pemilihan materi, pengimplementasian kegiatan, sampai dengan evaluasi kegiatan.

4. DISKUSI

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan inisiasi *English Club* di SMP 14 Jember telah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan seperti yang tertulis dalam Permendikbud No 62 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan (Suherman, et.al, 2024). Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler *English Club* terdiri dari: pemahaman tata bahasa, berbicara (*speaking*) dengan materi berupa *oral presentation, debate, dialogue, story telling*, dengan materi *bilingual* atau dua bahasa (Erma Purwanti, et.al, 2024). Hal ini juga sesuai dengan hasil kegiatan pada tahap perencanaan konsep dan jenis kegiatan, revisi konsep kegiatan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa, guru, dan sekolah. Selain itu, pilihan level juga berpengaruh terhadap hasil kegiatan karena pemilihan siswa dengan level yang sesuai kebutuhan akan dapat memaksimalkan hasil implementasi kegiatan. Pada kegiatan uji coba juga dilakukan dengan *oral presentation* menggunakan peralatan seperti LCD proyektor, laptop, video, dan buku cerita dengan dua bahasa (*bilingual*) yaitu bahasa Inggris dan Mandarin sehingga dapat memotivasi siswa untuk mempelajari dua bahasa asing tersebut. Motivasi inilah yang akan menjadi bekal melanjutkan kegiatan *English Club* pada tahapan selanjutnya.

Pada tahap evaluasi hasil kegiatan menyebutkan bahwa hasil kegiatan belajar memahami teks berbahasa Inggris menggunakan buku dwi bahasa (*bilingual*) dan video memberikan dampak positif bagi motivasi dan kemampuan siswa seperti lebih antusias dalam belajar, keinginan untuk membaca lebih tinggi, ingin tahu lebih banyak tentang sumber-sumber bacaan yang lain, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan evaluasi juga dapat dilakukan dengan menyampaikan refleksi pada *Focus Group Discussion (FGD)* untuk mengetahui implementasi kegiatan yang berbasis digital baik berupa materi, maupun metode (*online, blended, dan hybrid*) telah dilakukan dan rencana tahapan kedepannya (Gusdian & Abidasari, 2024).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu hasil kegiatan yang telah terlaksana berupa tahapan-tahapan dalam proses inisiasi program kegiatan ekstrakurikuler *English Club* meliputi: studi pendahuluan dengan observasi langsung ke lokasi yaitu SMP 14 Jember, melakukan diskusi dengan guru dan kepala sekolah tentang jenis kegiatan akan diinisiasi, uji coba kegiatan dengan menggunakan media buku bilingual dan video interaktif dan evaluasi kegiatan. Hasil uji coba kegiatan menunjukkan siswa lebih termotivasi dengan media yang interaktif seperti buku bergambar, berwarna, dan video interaktif dengan audio dan visual. Selain itu, beberapa kendala seperti minimnya sarana di sekolah, waktu pembelajaran yang terbatas, dan sumber belajar yang memadai menjadi kendala dalam kelanjutan kegiatan. Namun demikian, tim beserta mahasiswa berkeinginan untuk melanjutkan program pengabdian masyarakat dengan memberikan pembelajaran dilain waktu dan sumber belajar berupa buku dan video agar motivasi siswa tetap terjaga. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler english dengan kegiatan story telling dapat di lanjutkan serta penambahan kegiatan lain seperti *speech* (berpidato), dan *debate* (berdebat).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada P3M (Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan penugasan program Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMP 14 Jember yang telah mengizinkan menggunakan sumberdaya di sekolah untuk melaksanakan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Gusdian, R. I., & Abidasari, E. (2024). Pembentukan dan pendampingan digital English club di sekolah dasar. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(1), 287–295. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.20017>
- Handayani, R., Surveyanie, R. F., Vania, T. R., Wati, H., Bauty, J. M., & Marhamah, Z. (2023). Students' perceptions of the English club extracurricular program in terms of improving motivation to learn English. *IALLTEACH (Issues in Applied Linguistics & Language Teaching)*, 5(2), 87–93.

- Muliana, I. N. (2020). Mengatasi kesulitan dalam berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 56–63. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2659.56-63>
- Oktavia, D., Habibah, N., Balti, L., & Kurniawan, R. (2023). Kurikulum Merdeka dan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar: Need analysis study. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 257–265. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1260>
- Pandemi, E. R. A., & Purwobakti, C.-D. (2021). *Jurnal Pengabdian KITA*, 4(2).
- Purwanti, E., Mustajib, A., & Ayyuni, D. Q. (2024). Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Universitas Islam Indragiri melalui English club. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 3025–3284.
- Suherman, H. L. B. D. D. J. F. Y. (2022). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler English club dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris. *Jurnal Al Amin*, 3(1), 108–116.